



International  
Labour  
Organization



SIARAN PERS | 17 SEPTEMBER 2020  
UNTUK DIBERITAKAN SEGERA

## Indonesia dukung gerakan global untuk kesetaraan upah

*Diperingati pertama kalinya, Hari Kesetaraan Upah Internasional menandai upaya berkelanjutan untuk mencapai kesetaraan upah untuk pekerjaan yang bernilai sama*

JAKARTA (Siaran pers bersama): Indonesia, bersama dengan dunia, memperingati untuk pertama kalinya, “Hari Kesetaraan Upah Internasional”, pada 18 September. Hari internasional ini menandai komitmen Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) terhadap hak asasi manusia dan menentang segala bentuk diskriminasi, termasuk diskriminasi terhadap perempuan dan anak perempuan.

Perempuan dibayar lebih rendah dibandingkan laki-laki secara global, dengan perkiraan kesenjangan upah sebesar 16 persen. Perempuan memperoleh 77 sen dari setiap satu dolar yang diperoleh laki-laki untuk pekerjaan yang bernilai sama – dengan kesenjangan yang bahkan lebih besar bagi perempuan yang memiliki anak. Kesenjangan upah ini memberikan dampak negatif bagi perempuan dan keluarganya – situasi yang semakin memburuk selama pandemi COVID-19.

*Pemantauan ILO: COVID-19 dan dunia kerja: Edisi ke-5*, diterbitkan pada Juli, menemukan bahwa banyak pekerja perempuan terkena imbas pandemi. Dampak terburuk COVID-19 terhadap pekerja perempuan terkait dengan besarnya keterwakilan mereka dalam sektor-sektor perekonomian yang paling terkena dampak krisis ini, seperti akomodasi, makanan, penjualan dan manufaktur. Perempuan juga mencakup persentase besar dalam pekerjaan di perekonomian informal yang tidak memiliki asuransi kesehatan dan perlindungan sosial.

Selaras dengan kondisi global, perempuan Indonesia memperoleh pendapatan 23 persen lebih rendah dibandingkan laki-laki. Kendati lebih banyak pekerja perempuan yang memiliki gelar D3/D4 atau sarjana dibandingkan laki-laki, pendidikan yang lebih tinggi tidak mempersempit kesenjangan upah berdasarkan gender. Bahkan pekerja perempuan dengan tingkat pendidikan sarjana mendapatkan upah yang cukup rendah dibandingkan laki-laki.

Perempuan Indonesian pun masih banyak berada di pekerjaan informal. Menurut Kementerian Keuangan, kurang dari 50 persen perempuan yang berada di angkatan kerja bekerja sebagai profesional dan hanya 30 persen yang menduduki posisi manajerial di mana mereka dibayar lebih rendah dibandingkan laki-laki.

Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia, Ida Fauziyah, menegaskan bahwa Indonesia telah meratifikasi Konvensi ILO No. 100 tentang Kesetaraan Upah pada 1958, lebih dari 60 tahun lalu. Pentingnya kesetaraan upah bagi pekerja laki-laki dan perempuan untuk pekerjaan bernilai sama tidak mengalami perubahan.

“Mempertimbangkan kesenjangan gender di pasar kerja kita saat ini, kementerian saya, bersama dengan semua mitra sosial kami dan organisasi internasional, terus mendorong aksi bersama menentang diskriminasi berbasis gender di tempat kerja. Ini saatnya bagi perempuan dan laki-laki untuk dihargai secara setara berdasarkan bakat, hasil kerja dan kompetensi, dan bukan berdasarkan gender,” ujar Menteri Ida.

Hariyadi Sukamdani, Ketua Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo), menyoroti manfaat yang diperoleh para pengusaha dalam mempromosikan keberagaman gender dan kesetaraan upah. “Perusahaan-perusahaan yang dapat mengurangi kesenjangan upah berdasarkan gender akan menikmati manfaat dari meningkatnya keberagaman keterampilan, peningkatan produktivitas dan laba serta mempertahankan pekerja,” katanya.

Sementara berbicara atas nama seluruh konfederasi serikat pekerja nasional, Elly R. Silaban, Presiden Konfederasi Serikat Buruh Seluruh Indonesia (KSBSI), mengatakan bahwa “dalam menyikapi kesenjangan upah berdasarkan gender, kita perlu meningkatkan perwakilan perempuan dalam peran pengambilan keputusan dan keterlibatan perempuan dalam mekanisme penetapan dan perundingan upah. Perempuan harus dapat mewakili dan berbicara untuk diri mereka sendiri.”

Untuk terus mempromosikan kesetaraan upah, Organisasi Perburuhan Internasional (ILO) dan UN Women, dua badan PBB yang memimpin pendirian Koalisi Internasional untuk Kesetaraan Upah (Equal Pay International Coalition/EPIC), bersama dengan Organisasi untuk Kerja Sama dan Pengembangan Ekonomi (OECD). Koalisi ini bertujuan untuk mencapai kesetaraan upah bagi semua perempuan dan laki-laki dengan mendukung pemerintah, pengusaha, pekerja dan organisasi mereka di tingkat global dan nasional untuk membuat kemajuan nyata dan terkoordinasi menuju tujuan ini.

“Prinsip kesetaraan upah untuk pekerjaan yang bernilai sama telah tertuang dalam Konstitusi ILO tahun 1919. Seratus tahun terlalu lama untuk menunggu dan kita semua harus bekerja sama untuk mewujudkan kesetaraan upah untuk pekerjaan bernilai sama menjadi kenyataan. ILO terus mendukung Indonesia mewujudkan kesetaraan upah di negara ini,” ungkap Michiko Miyamoto, Direktur ILO untuk Indonesia.

“Kecuali kita menanggulangi ketimpangan sistematis yang menempatkan perempuan dalam upah rendah, pekerjaan yang tidak bernilai dan kondisi kerja yang tidak fleksibel yang membatasi kesempatan mereka, kita tidak akan dapat menutup kesenjangan upah berdasarkan gender ini,” kata Jamshed Kazi, Perwakilan UN Women Indonesia dan Penghubung untuk ASEAN. “UN Women terus menjalin kerja sama erat dengan Pemerintah Indonesia dan para pemangku kepentingan lainnya dalam meningkatkan peluang perekonomian perempuan, termasuk dengan sektor swasta untuk menanggulangi kesenjangan upah berdasarkan gender dan menghapuskan diskriminasi di tempat kerja melalui penerapan Prinsip-prinsip Pemberdayaan Perempuan.”

Di tengah pandemi, peringatan pertama Hari Kesetaraan Upah Internasional menjadi kesempatan bagi semua aktor pasar kerja untuk mengambil langkah-langkah penting yang memastikan kesetaraan upah menjadi bagian dari upaya respons dan pemulihan COVID-19. Baik ILO maupun UN Women menyerukan aksi yang dapat dilakukan di tingkat nasional, di antaranya, menghapuskan bias dan prasangka gender, mempromosikan manajemen sumber daya yang ramah keluarga, berbagi tanggung jawab keluarga secara setara dan menghargai pekerjaan perawatan tanpa bayaran yang banyak dilakukan perempuan, membentuk skema pengupahan yang transparan dan adil, melibatkan perempuan dalam kepemimpinan usaha dan serikat serta memungkinkan kebijakan yang mendorong kesetaraan gender di tempat kerja (\*)

## **Tentang ILO**

*Organisasi Perburuhan Internasional (ILO) merupakan satu-satunya badan PBB yang bersifat tripartit, sejak 1919, ya88ng menempatkan pemerintah, pengusaha dan pekerja dari 187 negara anggota untuk menyusun standar ketenagakerjaan, mengembangkan kebijakan dan program untuk mempromosikan pekerjaan yang layak untuk semua perempuan dan laki-laki.*

## **Tentang UN Women**

*UN Women merupakan organisasi Perserikatan Bangsa-Bangsa yang didedikasikan untuk kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan. Menjadi wadah untuk perempuan dan anak perempuan, organisasi ini berdiri pada 2010 untuk mempercepat kemajuan hak perempuan di seluruh dunia. Upaya yangn dilakukan UN Women berdasarkan keyakinan mendasar bahwa setiap perempuan berhak untuk hidup terbebas dari kekerasan, kemiskinan, dan diskriminasi serta kesetaraan gender menjadi syarat pencapaian pembangunan global.*

**Untuk informasi lebih lanjut, hubungi:**

### **ILO**

Gita Lingga | Staf Komunikasi | [gita@ilo.org](mailto:gita@ilo.org)

### **UN Women**

Radhiska Anggiana | Staf Komunikasi dan Advokasi | [radhiska.anggiana@unwomen.org](mailto:radhiska.anggiana@unwomen.org)